

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2176 - 2184

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education https://edukatif.org/index.php/edukatif/index



Web Based Portfolio sebagai Asesmen Alternatif pada Masa Pembelajaran Daring

Dinda Salsabila Amadea Hanifah^{1⊠}, Abdulloh Hamid²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia^{1,2} E-mail: dinda.salsabila393@gmail.com¹, doelhamid@uinsby.ac.id²

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, utamanya pada sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di sekolah, oleh pemerintah diputuskan menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran virus. Hal ini berimbas pula pada sistem asesmen peserta didik. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang bagaimana web based portfolio dapat menjadi pilihan dalam pengaplikasian asesmen alternatif di masa pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan studi literatur di mana sumber penelitian di dapat dari artikel-artikel pada jurnal nasional, buku, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa web based portfolio menjadi alternatif penting terhadap penilaian peserta didik karena web based portfolio memiliki beberapa kelebihan, yaitu lebih ringkas, tidak terbatas oleh waktu dan juga fleksibel. Namun program ini harus meminimalisir kembali beberapa kelemahan seperti masalah jaringan internet, gadget, dan hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik

Kata Kunci: web based portfolio, asesmen alternatif, pembelajaran daring.

Abstract

The COVID-19 pandemic causes major changes in numerous sectors of life, especially in the education sector. The learning activities, which were initially face-to-face in schools, were decided by the government to be distance learning conducted online to reduce the chain of virus spread. That also affects the student assessment system. For this reason, this study examines how a web-based portfolio can be an option for alternative assessments during the online learning period. This study uses the literature review method, which collects various literature in scientific articles from national journals, books, and other supporting documents as research objects. The result of this article is that web-based portfolios are an important alternative to student assessment because web-based portfolios have several advantages, namely being more concise, not limited by time, and flexible. However, this program must minimize some weaknesses, such as internet networks problems, gadgets problems, and interpersonal relationships problems between educators and students.

Keywords: web based portfolio, alternative assessments, online learning.

Copyright (c) 2021 Dinda Salsabila Amadea Hanifah, Abdulloh Hamid

⊠ Corresponding author

Email : dinda.salsabila393@gmail.com
ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

DOI : https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.897
ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Diseas* ataupun yang bisa disebut dengan Covid 19, pada awal tahun 2020 memiliki dampak yang besar bagi setiap aspek di dalam kehidupan. Cepatnya penyebaran virus ini memaksa pemerintah mengambil kebijakan *physical distancing*. Akibatnya, segala sektor kehidupan mengalami perubahan yang cukup drastis. Sektor pendidikan tak luput dari hal tersebut, dimana proses pembelajaran yang awalnya menggunakan metode tatap muka langsung di ruang kelas saat ini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan dari rumah masing-masing. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan yang sangat signifikan terhadap proses belajar mengajar dan penilaian bagi peserta didik.

Untuk memutus tali penyebaran Covid ini, kemdikbud membuat surat edaran di tanggal 24 bulan Maret tahun 2020 mengenai kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat pandemi. Di dalam isi dari surat tersebut berisi kebijakan pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan dari rumah. Terdapat beberapa ketentuan dalam penyelenggaraan tersebut, yakni:

Pertama, pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah dilakukan dengan pembelajaran daring dan diselenggarakan untuk memberi pengalaman pembelajaran yang memiliki makna bagi peserta didik, tanpa harus terbebani oleh tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum baik untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan; Kedua, belajar dari rumah (BDR) bisa dititik fokuskan pada pengajaran kecakapan hidup seperti mengenai pandemi Covid yang sedang berlangsung; Ketiga, pemberian aktivitas dan pembelajaran dari rumah dapat beragam pada setiap peserta didik, dapat disesuaikan dengan minat serta kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan pada akses belajar di rumah; Keempat, produk atau bukti dari aktivitas belajar dari rumah tidak diharuskan untuk diberi *feedback* skor/nilai kuantitatif melainkan *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru. (Kemdikbud, 2020).

Evaluasi pembelajaran pada kondisi *physical distancing* yang diselenggarakan dari tempat tinggal masing-masing menggunakan metode asesmen jarak jarak jauh. Seiring pesatnya kemajuan serta perkembangan teknologi saat ini, penerapan asesmen jarak jauh dapat sangat memungkinkan dan memudahkan, terutama dengan hadirnya jaringan internet. Pendidik dapat memanfaatkan media aplikasi yang terhubung dengan internet untuk melakukan asesmen dan evaluasi hasil belajar secara daring. Asesmen tersebut dapat berbentuk kuis, tes daring, penugasan-penugasan individu, ataupun dengan berbagai bentuk asesmen daring lainnya dengan pemanfaatan internet (Ahmad, 2020).

Salah satu asesmen yang pada saat ini dianggap memiliki banyak kelebihan sesuai dengan pemaparan di atas adalah asesmen portofolio. Berdasarkan pada hasil penelitian dalam bidang asesmen (Arifin, 2012:195) menyatakan bahwasannya portofolio sebagai salah satu bentuk asesmen memiliki peran serta fungsi yang strategis untuk menutupi kelemahan asesmen yang telah berjalan selama ini.

Pendidik sebenarnya telah mengetahui perihal asesmen portofolio, namun asesmen ini awalnya masih dianggap sebagai suatu hambatan tersendiri terutama pengaruhnya atas keberlangsungan proses belajar mengajar, sehingga pendidik masih menghindari menggunakan asesmen ini. Sistem asesmen portfolio memang masih mempunyai beberapa kelemahan, yakni periode penilaian yang tidak bisa dikatakan sebentar untuk melakukan asesmen tersebut sedangkan materi pembelajaran yang harus ditransfer kepada peserta didik sangat banyak. Selain itu, dibutuhkan juga lahan yang besar dan luas untuk pengumpulan setiap karya dari peserta didik ditambah pula dengan tidak selamanya suatu data mudah didokumentasikan dalam bentuk buku atau hard copy.

Namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu maju, khususnya perkembangan jaringan internet yang begitu pesatnya, seperti yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut tentu berdampak terhadap berkembangnya dunia pendidikan pula. Berdasarkan hal itu, maka dapat memungkinkan bagi pendidik untuk berinovasi dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Dengan fasilitas teknologi ini, maka portofolio dapat dibuat dalam bentuk *online* sehingga berbagai kumpulan karya atau produk peserta

didik dibuat dalam bentuk elektronik atau web yang disusun sebagai bentuk catatan terhadap perkembangan dirinya. Berdasarkan dari hal tersebut, maka sangat dimungkinkan layanan informasi berkembang menjadi lebih baik dalam dunia pendidikan.

Kajian mengenai web based portfolio sebagai asesmen alternatif di masa pembelajaran daring belum benar-benar pernah diteliti sebelumnya. Adapun peneliti sebelumnya pernah mengkaji berkaitan dengan tema yang hampir sama. yakni, (1) Nurbani (2020), mengkaji mengenai efektivitas eportfolio berbantu Edmodo terhadap keaktifan belajar dan kreativitas mahasiswa; (2) Nuril (2020), mengkaji mengenai pengaruh asesmen portofolio elektronik terhadap peningkatan literasi; (3) Ahmad (2020), mengkaji asesmen-asemen alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid berlangsung. Dari pemaparan tersebut maka pembahasan mengenai urgensi, kelebihan dan kelemahan web based portfolio sebagai asesmen alternatif di masa pembelajaran daring ini belum pernah dipbuat sebelumnya.

Dengan demikian, penilitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan serta referensi untuk para pendidik untuk dapat mempertimbangkan *web based portfolio* sebagai asesmen alternatif di masa pembelajaran daring yang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur (*literature review*). Metode studi literatur adalah rangkaian penelitian dengan metode penghimpunan data literatur atau penelitian yang objeknya diperoleh dari beragam informasi kepustakaan (Syaodih, 2009). Adapun sumber penelitian ini didapat dari berbagai artikel ilmiah dari jurnal-jurnal nasional, buku, dokumen, serta berbagai macam sumber yang memiliki kaitan berkenaan dengan penelitian ini. Artikel-artikel yang digunakan diperoleh dari google scholar dengan menggunakan beberapa kata kunci yang ada pada *search engine* terkait penelitian, yakni *web based portfolio*, *Electronic Portfolio*, Penilaian alternatif dan pembelajaran daring (*online learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau yang dalam Bahasa Inggris biasa disebut sebagai *online learning* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan atau koneksi internet. Pada awalnya *online learning* diperkenalkan di Universitas Illionis yang merupakan pengembangan dari pembelajaran elektronik (Zakariyah & Hamid, 2020). Model Pembelajaran ini menurut Nur Hadi (Pujiasih, 2020) dapat dipakai dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak terbatas dalam ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang telah tersedia di internet, bahan-bahan ajarnya mudah untuk di*update* serta lebih meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. menurut Yuliani (Yuliani et al., 2020), pembelajaran daring adalah suatu inovasi dalam dunia pendidikan, di mana di dalamnya memadukan unsur-unsur teknologi informasi seperti penggunaan *smartphone*, laptop, *tablet*, *ipad* yang terhubung dengan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran.

Terdapat beberapa *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar di antaranya adalah *zoom, google classroom, google meet,* Kelas Pintar, *Edmodo, web blog, youtube*, dan masih banyak lagi. Dari banyaknya *platform* yang tersedia, *google classroom* menjadi *platform* yang paling umum digunakan. Hal ini karena *google classroom* dikonsep untuk memudahkan empat *user*, yakni peserta didik, pendidik, administrator dan juga wali. *Platform* ini juga memudahkan dalam mengakses materi, tugas, pengumpulan dan terdapat pengingat waktu serta antara peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi secara personal (Baety & Munandar, 2021). Terlepas dari hal tersebut, setiap *platform* memiliki ciri khas, kegunaan, kelebihan dan

kelemahan masing-masing. Pengguna *platform*-lah yang mengetahui karakteristik dan kebutuhan untuk dalam proses pembelajarannya. Sebagai mana Nakayama (Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan beraneka ragam.

Pembelajaran daring lebih fleksibel dalam hal ruang dan waktu. Hal ini merupakan suatu kelebihan dari sistem pembelajaran tersebut (Anderson, 2008). Maksud dari fleksibel dalam hal ruang ini adalah bahwasannya peserta didik dapat mengakses pembelajaran di manapun selama terdapat jaringan internet internet di daerahnya, meski berbeda tempat, kota bahkan negara. Pendidik dan peserta didik dapat saling bersepakat mengenai waktu kelas atau tatap maya kapanpun. Peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran juga dapat dilakukan kapanpun. Hal ini yang dimaksud dengan pembelajaran daring lebih fleksibel terhadap waktu. Keuntungan berikutnya, pembelajaran daring dapat menjangkau lebih banyak siswa dibanding dengan pembelajaran luring yang memiliki siswa terbatas dikarenakan terbatasnya ruang kelas dalam institusi pendidikan tersebut. Selanjutnya, pembelajaran daring ini mempermudah *update* dan penyimpanan materi pembelajaran (Yuliani et al., 2020).

Dibalik kelebihan suatu sistem, terdapat beberapa kekurangan yang tidak dapat dihindari, beberapa di antaranya adalah peserta didik yang mudah bosan serta pusing dan lelah karena harus duduk menatap layar secara terus menerus dengan durasi yang tidak sebentar (Pujiasih, 2020). Kekurangan lain yang menyangkut hal teknis yakni pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika jaringan internet di suatu daerah tidak dapat diakses, dapat disebabkan oleh faktor jaringan yang rusak atau belum tersedianya jaringan internet di daerah tersebut (Yuliani et al., 2020).

Asesmen Alternatif

Suatu asesmen atau penilaian terdiri dari dua jenis yakni asesmen konvensional yang berupa asesmen tulis atau tes, umumnya digunakan di dalam berbagai kegiatan penilaian baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Berikutnya adalah asesmen alternatif. Asesmen ini terdiri dari berbagai macam asesmen, terdapat asesmen kerja, berupa penilaian yang mendorong peserta didik untuk mendemontrasikan kompetensi; asesmen produk, yakni penilaian yang mengharuskan peserta didik menampilkan suatu produk; berikutnya asesmen proyek, merupakan penilaian tugas yang menuntut peserta didik menyelesaikan dalam waktu tertentu; serta asesmen portofolio, dimana penilaian tersebut dilakukan dengan cara menilai berbagai macam karya dari peserta didik dalam suatu bidang tertentu yang dikumpulkan secara kolektif untuk mengetahui perkembangan, minat, prestasi, dan kreativitas murid dalam kurun waktu tertentu (Wikarya et al., 2018). Asesmen alternatif sendiri menurut Mueller (Bundu, 2017) merupakan suatu metode evaluasi di mana peserta didik menampilkan tugas nyata untuk menunjukkan kesesuaian antara pengetahuan peserta didik dan keterampilan yang dimilikinya. Suatu asesmen alternatif pada umumnya terdiri dari tugas yang wajib diselesaikan peserta didik, dn rubrik sebagai pedoman asesmen tugas tersebut. Dalam kalimat lain berarti asesmen alternatif menilai peserta didik secara langsung terhadap suatu pengetahuan serta keterampilan tertentu.

Terdapat Perbedaan asesmen konvensional dengan asesmen alternatif. Di antara perbedaan tersebut adalah sebagai berikut (Wikarya et al., 2018):

Pertama, asesmen konvensional dilakukan dalam upaya untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban benar pada suatu soal, sedangkan penilian alternatif dilaksanakan sebagai penilaian atas kualitas produk serta unjuk kerja dari peserta didik; Kedua, tes yang diberikan pada penilaian konvensional tidak berkaitan dengan realita kehidupan perta didik. Sementara itu tugas yang diberikan pada penilaian alternatif berhubungan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik; Ketiga, tes pada penilaian konvensional dilaksanakan terpisah pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan penilaian alternatif memiliki integrasi antara pembelajaran yang dilakukan dengan produk yang dihasilkan; ke empat penilian konvensional bisa diskor

dengan reliabilitas tinnggi dan hasil tes dalam bentuk skor. Pada penilian alternatif hasil diberikan dengan bukti kerja dan sulit diskor dengan reliabilitas tinggi.

Lebih detail, terdapat 10 tampilan yang mencirikan asesmen altenatif (Bundu, 2017), di antara ciri tersebut adalah asesmen alternatif relevan dengan kehidupan nyata, suatu kegiatan sebisa mungkin mendekati tugas-tugas praktis di lapangan, tidak hanya sekedar mendeskripsikan konteks di dalam kelas. Kedua, aktivitas dalam asesmen alternatif memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat menyelesaikannya. Tugas yang diberikan memungkinkan penafsiran suatu yang berbeda. Ketiga, aktivitasnya kompleks serta diselesaikan dalam periode tertentu. Tidak hanya satu atau dua jam namun bisa dalam kurun waktu sehari, semingu atau bahkan sebulan. Selanjutnya adalah memungkinkan penyelesaian dari berbagai perspektif. Tugas yang diberikan dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menganalisis dari sudut pandang yang berbeda.

Kelima, asesmen alternatif dapat memberikan peluang peserta didik untuk berkolaborasi. Aktivitas yang diberikan tidak sekedar pencapaian individual semata namun kolaborasi merupakan bagian integral dari kegiatan tersebut. Berikutnya, asesmen ini memberikan peluang untuk refleksi, artinya tugas yang diberikan mengharuskan peserta didik membuat pilihan dan merefleksi hasil belajarnya. Ketujuh yakni dapat diintegrasikan pada bidang yang berbeda. Tugas yang diberikan mendorong interdisiplin perspektif dan ilmu. Kedelapan, aktivitas yang dilakukan merupakan bagian integral dengan asesmen. Kesembilan aktivitas yang dilakukan mengahsilkan nilai produk secara pribadi serta yang ciri yang terakhir adalah memberikan peluang terhadap solusi serta hasil yang bervariasi. Tugas yang diberi memberikan rentang perbedaan hasil yang dicapai serta solusi yang beragam. Bukan satu-satunya jawaban bernilai benar dengan mengaplikasikan prosedur dan aturan.

Web Based Portfolio

Web based portfolio atau bisa disebut juga sebagai electronic portfolio (e-portfolio) atau webfolio merupakan portofolio yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Web based Portfolio yang memuat kumpulan bukti elektronik yang dapat dimuat oleh penggunanya. Kumpulan tersebut dapat memuat video, gambar, dialog, simulasi, link referensi, file elektronik, multimedia dan lain sebagainya. (Chang, 2002) Web portfolio ini merupakan konsep penialaian portofolio yang mengkombinasikan fungsi serta karakteristik komputer dengan network technology.

Dalam pembuatan portofolio, sistem web dapat menggantikan kertas untuk menjadi media dalam penilaiannya. Melalui penggunaan web based portfolio memungkinkan peserta didik menghasilkan portofolio pribadi pembelajaran mereka dengan cepat dan mudah melalui sistem yang telah disediakan. Peserta didik dapat mengumpulkan hasil karya-karyanya yang akan terus selalu berkembang. Koleksi dari karya peserta didik inilah yang akan menunjukkan upaya, kemampuan, dan kemajuan peserta didik, ini yang dinamakan dengan portofolio peserta didik. Pada penelusuran portofolio, pengguna dapat menelusuri portofolio apapun berdasarkan nama peserta didik. Keduanya, baik peserta didik dan pendidik dapat menelusuri konten portofolio yang dibuat peserta didik (Chang, 2002).

Web based portofolio membuat peserta didik dapat mencurahkan pengalaman belajarnya dan hal ini merupakan bentuk penilaian yang efektif untuk mendorong peserta didik serta pendidik dalam menemukan keterampilan-keterampilan peserta didik yang tidak dapat diakses oleh asesmen konvensional. Namun web based portfolio tidak sembarangan dalam memuat koleksi dokumen (seperti sebuah presentasi multimedia atau memo digital) melainkan lebih berupa alat reflektif yang dapat menunjukkan pertumbuhan peserta didik dari periode ke periode (Irawan et al., 2012).

Web portfolio pada dasarnya merupakan pengembangan dari portofolio konvensional. Web portfolio merupakan asesment alternatif yakni dilakukan agar dapat menilai kualitas atau unjuk kerja yang dilakukan peserta didik (Ibrahim & Wargahadibrata, 2016). Penilaian web based portfolio ini dapat menghargai siswa sebagai individu yang sedang berproses, aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman

pribadi peserta didik tersebut. Di samping itu, penilaian portofolio memandang bahwasannya penilaian adalah bagian utuh dari proses belajar, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara memberi tugas-tugas yang menuntut agar aktivitas belajar dapat bermakna serta menerapkan apa yang dipelajari di dalam konteks nyata. Selain itu penilaian portofolio juga dapat membantu siswa untuk melihat refleksi diri sehingga dapat mengevaluasi diri dan menentukan tujuan belajar selanjutnya. Dengan demikian penilaian portofolio dapat menilai belajar peserta didik secara menyeluruh baik dari segi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya (Suardana, 2007).

Adapun untuk membuat web portfolio adalah dapat dengan berbagai cara. Cara yang paling mudah dan juga gratis adalah dengan membuat web portofolio itu pada situs-situs blog seperti *google sites, wordpress, blogspot, edublogs* dan lain sebagainya. Selain pada platform-platform tersebut, banyak pula perguruan tinggi atau universitas yang menawarkan *web portfolio* mereka sendiri kepada peserta didiknya, baik itu milik sendiri maupun dilisensikan melalui media luar. Pathbrite adalah salah satu perusahaan yang menawarkan layanan e-portfolio, bahkan Pathbrite juga terintegrasi dengan salah satu *online learning site* yakni Khan Academy (Miller, 2013).

Urgensi Web Based Portfolio sebagai penilaian alternatif di masa pembelajaran daring

Sesuai seperti surat edaran yang telah dipublikasi oleh Kemetrian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwasannya dalam rangka memutus tali penyebaran covid maka pembelajaran jarak jauh dilakukan salah satunya menggunakan pembelajaran daring. Di dalam salah satu butir kebijakan pelaksaannya adalah produk aktivitas belajar diberi umpan balik kualitatif (Kemdikbud, 2020). Hal tersebut berarti asesmen alternatif lebih dibutuhkan dalam penilaian peserta didik di dalam pembelajaran jarak jauh ini dibanding dengan asesmen konvensional. Hal ini selaras dengan butir kebijakan pemerintah yang lain yakni bahwa pembelajaran difokuskan pada kecakapan hidup dan disesuaikan terhadap minat dan kondisi dari masing-masing peserta didik.

Web based portfolio dapat menjadi pelengkap dari asesmen yang selama ini telah berjalan. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari program Web based portfolio ini khususnya bagi peserta didik, di antara manfaat tersebut adalah (Muchlas et al., 2020).

Pertama, manfaat dari fasilitas umpan balik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muchlas bahwasannya web based portfolio dapat membangkitkan perasaan senang peserta didik atas saran-saran dari pendidik dan juga teman sekelasnya. Menu komentar yang tersedia di dalam platform penyedia web based portfolio sangat berguna dalam membantu peserta didik memperbaiki uraian materi penyusunan pengetahuan yang diperolehnya; Kedua adalah manfaat web based portfolio dalam penilaian diri peserta didik (self-assessment). Web based portfolio merupakan sarana yang positif bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya didasarkan atas penilaian terhadap diri sendiri.

Selanjutnya, web based portfolio dapat membantu meningkatkan interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didiknya. Dalam menggunakan web based portfolio memang interaksi antara keduanya sangat dibutuhkan agar penilaian dapat berjalan secara optimal (Chang, 2002), utamanya di masa pembelajaran daring ini di mana antara pendidik dengan peserta didik keduanya tidak dapat saling bertemu secara langsung. Apabila tidak ada interaksi yang intens dari keduanya maka akan membuat peran dan sosok guru seolah menghilang; keempat adalah Memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat belajar mengaplikasikan teknologi yang dipelajarinya secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Muchlas (2020) bahwa interaksi peserta didik dengan platform yang pembelajaran tersebut baik, artinya peserta didik tidak menemukan yang berarti dalam pengoperasian web based portfolio. Peserta didik juga tidak memerlukan masa yang lama dalam menyesuaikan diri terhadap fitur-fitur yang telah disediakan; kelima, web based portfolio dapat membantu menumbuhkan gagasan-gagasan baru, peserta didik dapat menafsirkan konsep-konsep yang dipelajari untuk

2182 Web Based Portfolio sebagai Asesmen Alternatif pada Masa Pembelajaran Daring – Dinda Salsabila Amadea Hanifah, Abdulloh Hamid DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.897

selanjutnya dikembangkan menjadi gagasan yang baru; manfaat berikutnya adalah bahwa web based portfolio berperan dalam integrasi pembelajaran.

Penggunaan asesmen alternatif dengan model web based portfolio

Penggunaan web based portfolio sebagai asesmen alternatif di masa pembelajaran daring ini memiliki suatu kelebihan, di antara kelebihan tersebut adalah (Chang, 2002):

Pertama, ringkas. Dengan menggunakan web based portfolio dapat meminimalirsir ruang sebagai tempat untuk penyimpanan tugas-tugas dengan format yang lebih beragam. Penyimpanan juga dapat lebih rapi sehingga mudah untuk dicari dan memudahkan asesmen oleh pendidik. Hal ini karena web based portfolio. Kelebihan selanjutnya adalah timeless. Portofolio yang dibuat dapat disimpan dalam periode waktu yang relatif lama dan membantu peserta didik untuk mengumpulkan karya-karyanya yang semakin terus berkembang tanpa batasan waktu. Berbeda dengan portofolio biasa di mana berkas, produk hasil karya peserta lebih rentan hilang karena disimpan di tempat yang kurang aman. Ketiga, fleksibel. Karya portofolio dapat dimonitor oleh pendidik baik guru maupun orangtua di mana saja dan kapan saja. Selain itu pendidik dapat memberi komentar langsung pada web portfolio milik peserta didik. Untuk mengumpulkan web portfolio tersebut peserta didik cukup mengirim email kepada pendidik. Tidak harus mengumpulkan protofolio dengan tatap muka langsung. Begitu pula guru dapat memberikan feedback secara langsung pada halaman portfolio melalui kotak komentar yang tersedia. Ini sangat efektif dan efisien terutama di masa pandemi seperti saat ini.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa web portfolio merupakan kombinasi dari perangkat komputer atau gadget dengan dengan teknologi jaringan dalam pengaplikasiannya. Apabila peserta didik tidak memliki *gadget* atau suatu wilayah sangat minim akses internet maka web portofolio ini tidak dapat dipergunakan secara maksimal dalam proses penilaian pembelajaran. Kemudian untuk melakukan asesmen dari portofolio diperlukan waktu yang tidak sedikit oleh pendidik sedangkan materi yang harus disampaikan sangat banyak (Firmansyah et al., 2019). Untuk itu perlu kerja ekstra agar penilian dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

Dalam membuat web based portfolio, komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sangat dibutuhkan. Apabila pendidik kurang responsif, atau peserta didik kurang aktif melakukan pengajuan kepada pendidik maka ini dapat menjadi kendala yang berakibat terhadap kurang optimalnya penilaian (Firmansyah et al., 2019). Terlebih lagi di masa pembelajaran daring ini antara pendidik dan peserta didik tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung, hal ini dapat menyebabkan miss communication di antara keduanya.

KESIMPULAN

Web based portfolio merupakan asesmen alternatif yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring selama pandemi ini. Hal ini karena merupakan asesmen yang relevan dalam kegiatan pembelajaran dari rumah. Terdapat beberapa manfaat dari penggunaan web based portfolio sebagai asesmen alternatif ini di antaranya adalah manfaat dari fasilitas umpan balik, manfaat terhadap penilaian diri, meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, memberi ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teknologi secara mandiri, membantu menumbuhkan gagasan-gagasan baru serta membantu dalam pengintegrasian pembelajaran. Kelebihan yang diperoleh dari web based portfolio ini adalah lebih ringkas, tidak terbatas oleh waktu dan juga fleksibel. Namun dibalik kelebihannya, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu kemungkinan ketidaktersediaan jaringan internet dalam suatu daerah, gadget yang kurang memadahi dan interaksi pendidik dan peserta didik yang kurang harmonis.

2183 Web Based Portfolio sebagai Asesmen Alternatif pada Masa Pembelajaran Daring – Dinda Salsabila Amadea Hanifah, Abdulloh Hamid DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.897

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 195–222. Https://Doi.Org/10.33650/Pjp.V7i1.1136
- Anderson, T. (2008). *The Theory And Practice Of Online Learning*. AU Press. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Rifnwzu3hr4c&Oi=Fnd&Pg=PA45&Dq=Online+Learning+Definitions&Ots=Sh7mKnQ_Ma&Sig=Oreimqjnqicmmxvc1qdfyupa3_A&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Online Learning Definitions&F=False
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(3), 880–889.
- Bundu, P. (2017). *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran* (1st Ed.). Deepublish. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=_Qlcdwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PR5&Dq=Web+Port ofolio+Sebagai+Asesmen&Ots=Mkmmet7u7e&Sig=Qzsa3cmnti_36w5R9d2Pu9oT_00&Redir_Esc=Y# V=Onepage&Q=Web Portofolio Sebagai Asesmen&F=False
- Chang, C. C. (2002). Building A Web-Based Learning Portfolio For Authentic Assessment. *Proceedings International Conference On Computers In Education, ICCE* 2002, 129–133. Https://Doi.Org/10.1109/CIE.2002.1185883
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i1.89
- Firmansyah, S., Chandra, E., & Aripin, I. (2019). Pengembangan Electronic Portfolio (E-Portfolio) Sebagai A Ssessment Pembelajaran Biologi. *Jurnal Bio Education*, 4(2), 47–57.
- Ibrahim, N., & Wargahadibrata, R. A. H. (2016). Pemetaan Fungsi Platforn E-Portofolio Untuk Perkuliahan Di Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendikan Fakultas Llmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 18(3), 202–214. Https://Doi.Org/10.21009/Jtp1803.5
- Irawan, D., Astra, I. M., & Bakri, F. (2012). Pengaruh Penerapan Penilaian Portofolio Online Web Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Tingkat Sma Influence Of Implementation Online Portfolio Assessment Of Web Based Learning Against The Students Learn Physics For High School Level. *Jurnal Teknodik*, XVI(3), 299–316.
- Kemdikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2020/03/Se-Mendikbud-Pelaksanaan-Kebijakan-Pendidikan-Dalam-Masa-Darurat-Penyebaran-Covid19
- Miller, D. D. (2013). 7 Ways To Create E-Portfolios. Https://Www.Informationweek.Com/Software/7-Ways-To-Create-E-Portfolios/D/D-Id/1110673?Page_Number=2
- Muchlas, Budiastuti, P., Budhiasih, R., Hidayati, E. F., & Riyadi. (2020). Laporan Penelitian Skema Unggulan Program Studi Judul Penelitian Pengembangan Model.
- Nurbani, N., & Permana, R. (2020). Efektivitas E-Portofolio Berbantuan Edmodo Terhadap Keaktifan Belajar Dan Kreativitas Mahasiswa Pada Matakuliah Desain Grafis. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(2), 129–135. Https://Doi.Org/10.29408/Edumatic.V4i2.2658
- Nuril, L. F. (2020). Pengaruh Asesmen Portofolio Elektronik Terhadap Peningkatan Literasi Sains Peserta Didik Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung [UIN Raden Intan Lampung]. Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/Id/Eprint/12599
- Pujiasih, E. (2020). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. Https://Doi.Org/10.51169/Ideguru.V5i1.136
- Suardana, I. K. (2007). Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 26–34.

- 2184 Web Based Portfolio sebagai Asesmen Alternatif pada Masa Pembelajaran Daring Dinda Salsabila Amadea Hanifah, Abdulloh Hamid DOI: https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.897
- Syaodih, N. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Wikarya, Y., Maidarman, M., & Eswendi, E. (2018). Pengembangan Dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 225. Https://Doi.Org/10.24114/Gr.V7i2.11527
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin, & Yuniwati, E. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori Dan Praktik.* Yayasan Kita Menulis. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Iuz4dwaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA34&Dq=Pembelaj aran+Daring+Teori&Ots=Y-
 - Gup9lq1g&Sig=SNHP2f0SSAUzcyIZxrTyUjzgn24&Redir_Esc=Y#V=Onepage&Q=Pembelajaran Daring Teori&F=False
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. Https://Doi.Org/10.19109/Intizar.V26i1.5892